

Analisis Pendapatan, Risiko Pendapatan dan Risiko Produksi Usahatani Padi di Desa Hargomulyo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur

Analysis of Income, Income Risk and Production Risk of Rice Farming in Hargomulyo Village Sekampung District East Lampung Regency

Aziz Nurwahid¹, Ainul Mardiyah^{2*}, Fikri Syahputra³, Feby Musti A⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Agribisnis Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Dharma Wacana

*E-mail : ainulsoekoyo@gmail.com

ABSTRAK

Pengalokasian sumber daya yang efektif merupakan salah satu cara guna memenuhi kebutuhan pangan khususnya padi, sehingga perlu adanya peningkatan produksi agar pendapatan petani meningkat tetapi dalam berusahatani timbul adanya risiko usahatani seperti risiko produksi dan risiko pendapatan. Penelitian ini bertujuan untuk 1) menganalisis pendapatan usahatani padi di Desa Hargomulyo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur ; 2) menganalisis tingkat risiko produksi dan risiko pendapatan usahatani padi di Desa Hargomulyo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur. Metode penelitian menggunakan metode survey dengan pengambilan sampel menggunakan Teknik *Simple Random Sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 28 petani padi. Tujuan penelitian diatas dianalisis menggunakan analisis pendapatan (R/C ratio) dan koefisien variasi (CV). Hasil penelitian didapatkan bahwa: 1) Pendapatan usahatani padi sebesar Rp. 7.707.271/0,53 Ha dengan analisis R/C sebesar 2,46 > 1 yang artinya menguntungkan; 2) tingkat risiko produksi dengan nilai CV sebesar 0,48 ≤ 0,5 yang artinya memiliki risiko yang rendah dan risiko pendapatan dengan nilai CV sebesar 0,57 > 0,5 yang artinya memiliki risiko yang tinggi dikarenakan berkurangnya produksi karena serangan hama, kekurangan air irigasi, serta menjual produknya ke tengkulak.

Kata kunci : Pendapatan, Produksi, Risiko

ABSTRACT

Effective resource allocation is one way to meet food needs, especially rice. So it is necessary to increase production so that farmers income increases, but in farming there are farming risks such as production risk and income risk. This research aims to 1) analyze rice farming income in Hargomulyo village Sekampung district east Lampung regency; 2) analyze the level of production risk and income risk of rice farming in Hargomulyo village Sekampung district east Lampung regency. The research method uses a survey method with sampling using the simple random sampling technique with a sample size of 28 rich farmers. The above research objectives were analyzed using income analysis (R/C ratio) and coefficient of variation (CV). The research results showed that: 1) rice farming income was Rp. 7.707.271/0,53 Ha with r/c analysis of 2,46 > 1 which means profitable; 2) production risk level with a CV value of 0,48 < 0,5 which means it has a low risk and income risk with a CV value of 0,57 > 0,5 which means it has a high risk due to reduced production due to pest attacks, shortages irrigation water, as well as selling the products to middlemen.

Keywords: Income, Production, Risk

Submitted: 10-03-2023

Review: 18-07-2023

Accepted: 20-09-2023

Published: 31-10-2023



Copyright © Tahun Author(s). This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Kegiatan pemerintah dalam sistem pertanian salah satunya yakni peningkatan produksi pada tanaman pangan untuk pemenuhan kebutuhan pangan dalam membangun pertanian yang tangguh. Pemenuhan kebutuhan pangan ini khususnya beras selalu mengalami peningkatan karena perkembangan perekonomian penduduk dan laju pertumbuhan penduduk yang meningkat, sehingga perlu adanya pengalokasian sumber daya yang ada secara efektif dan efisien memiliki tujuan memperoleh keuntungan pada waktu tertentu. Dikatakan efektif apabila petani mampu mengalokasikan pemanfaatan sumber daya yang ada akan menghasilkan keluaran (Ibrahim et al., 2021).

Menurut BPS pada tahun 2021 Kabupaten Lampung Timur merupakan salah satu sentral produksi padi dengan luas panen seluas 83.564,13 Ha yang menduduki urutan kedua dengan produksi sebesar 397.256,43 ton, hal ini menunjukkan bahwa seluruh daerah di Kabupaten Lampung Timur telah membudidayakan tanaman padi. Akan tetapi banyak permasalahan yang terjadi ketika membudidayakan padi seperti hama yang menyerang seperti hama wereng dan ketika musim kering mengalami kendala kekurangan air irigasi yang mengakibatkan banyak petani padi yang harus mengeluarkan biaya untuk menyewa mesin pompa air yang mempengaruhi pendapatan yang menimbulkan adanya risiko produksi dan risiko pendapatan yang harus dihadapi petani di Desa Hargomulyo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur. Ketidakpastian itu akan menjadi sebuah risiko atau kerugian yang diperoleh petani. Petani berusaha menghindari kegagalan dan bukan memperoleh keuntungan yang besar dengan mengambil risiko (Jayani & Ruffaida, 2020).

Produk pertanian sangat rentan terhadap risiko baik dari cuaca/iklim, hama, penyakit, kekeringan, banjir dan masih banyak lagi. Sehingga perlu adanya pengambilan keputusan untuk mengambil tindakan terhadap risiko /ketidakpastian usahatani (produksi dan pendapatan). Hal ini senada dengan penelitian (Lawolo & Agape Waruwu, 2022) yang menyatakan bahwa kegiatan usaha dibidang pertanian tidak lepas dari kejadian risiko. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pendapatan usahatani padi di Desa Hargomulyo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur dan menganalisis tingkat risiko produksi dan risiko pendapatan usahatani padi di Desa Hargomulyo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Hargomulyo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur dengan metode survei. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (Purposive) dengan mempertimbangkan Desa Hargomulyo merupakan salah satu sentral produksi padi yang ada di Kabupaten Lampung Timur. Penelitian dilakukan pada bulan Februari 2023. Jumlah populasi sebanyak 209 dengan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik *Simple Random Sampling* yaitu pengambilan secara acak sederhana (Mutiara farah, 2022). Dan perhitungan itu didapatkan sampel sebanyak 28 petani kelompok tani yang membudidayakan padi di Desa Hargomulyo.

Untuk menjawab tujuan penelitian diatas, maka menggunakan analisis pendapatan (R/C ratio) dan koefisien variasi (CV).

a) Analisis Pendapatan

Analisis pendapatan digunakan untuk menghitung besarnya pendapatan kemudian dianalisis dengan analisis R/C ratio (Saragi et al., 2022) dengan rumus sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

TC : Total *Cost* (biaya total)

TR : Total *Revenue* (penerimaan total)

π : Pendapatan (Rp)

Kemudian dianalisis dengan analisis ratio sebagai berikut:

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{TR}{TC} \dots\dots\dots(2)$$

b) Analisis Risiko Produksi

Koefisien variasi merupakan ukuran untuk mengetahui risiko produksi (Mardiyah & Priyadi, 2021) yang secara sistematis dirumuskan sebagai berikut:

$$CV = \frac{\sigma}{Q} \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan:

- CV : Koefisien variasi
- σ : Standar deviasi (simpangan baku)
- Q : Rata-rata produksi

c) Risiko Pendapatan

Koefisien variasi merupakan ukuran untuk mengetahui risiko pendapatan secara sistematis dirumuskan sebagai berikut:

$$CV = \frac{\sigma}{y} \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan:

- CV : Koefisien variasi
- σ : Standar deviasi (simpangan baku)
- y : Rata-rata pendapatan

Koefisien variasi (CV) memiliki kriteria sebagai berikut

1. Nilai $CV > 0,5$ maka usahatani dengan risiko tinggi.
2. Nilai $CV \leq 0,5$ maka usahatani dengan risiko rendah.

Koefisien Variasi (CV) dan batas bawah (L) digunakan untuk mengukur tingkat risiko yang paling rendah. nilai terendah dari produksi dan pendapatan yang diterima oleh petani padi dapat dilihat pada batas bawah, hal ini senada dengan penelitian (Mahfud et al., 2021) yang menyatakan bahwa batas bawah dapat dilihat dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$L = E - 2V \dots\dots\dots(5)$$

Keterangan:

- L : Nilai batas bawah produksi dan pendapatan usahatani padi
- E : Rata-rata produksi dan pendapatan yang diperoleh petani padi
- V : Standar deviasi (simpangan baku) usahatani padi

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

Tingkat Pendidikan Petani. Pendidikan petani di Desa Hargomulyo rata rata pernah menempuh Pendidikan Sekolah Dasar (SD) sebanyak 11 petani (39,29%) yang artinya Pendidikan petani di desa tersebut rendah. Penyerapan inovasi sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, rendahnya pendidikan petani di Desa Hargomulyo berpengaruh kepada penerimaan dalam penyerapan inovasi (pengetahuan, keterampilan, dan teknologi) baru. Hal ini senada dengan penelitian (Opu et al., 2022) yang mengatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap penerapan inovasi baru.

Luas Lahan. Petani di Desa Hargomulyo rata rata memiliki luas lahan antara 0, 25 Ha – 0,5 Ha sebanyak 20 petani (71,43%) yang tergolong kecil/ sempit sehingga berpengaruh terhadap hasil produksi dan pendapatan petani dalam berusaha padi. Semakin luas lahan yang dimiliki petani maka akan semakin besar produksi dan pendapatan petani. Hal ini senda dengan penelitian (Randika et al., 2022) yang menyatakan bahwa penguasaan lahan yang cukup luas mampu meningkatkan produksi padi.

B. Pendapatan Usahatani

Pendapatan Usahatani padi di Desa Hargomulyo sebesar Rp. 7.707.271/0,53 Ha dalam satu kali musim tanam dengan rata-rata produksi sebesar 3.089 kg. biaya yang paling banyak dikeluarkan dalam berusahatani padi di Desa Hargomulyo yaitu penggunaan tenaga kerja luar keluarga karena Ketika menanam dan panen membutuhkan banyak tenaga kerja dari luar agar tidak lama dalam panen dan akses lokasi yang susah dijangkau oleh kendaraan sehingga membutuhkan tenaga untuk mengangkat gabah ketika panen. Sedangkan R/C ratio sebesar 2,46 yang artinya usaha tani padi menguntungkan dan layak untuk di lanjutkan, hal ini terlihat dari petani yang masih bertahan menanam padi untuk periode tanam berikutnya walaupun susah mendapatkan air irigasi/tidak mendapatkan jatah tanam, hal ini dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Rata rata pendapatan usahatani padi petani dengan luas lahan 0,53 ha dalam satu musim tanam

Penjelasan	Satuan	Jumlah	Harga	Total Nilai
1. Penerimaan				
Produksi	Kg	3089	4200	12975000
2. Biaya Variabel				
Benih	Kg	10	27679	183929
Pupuk				
Mutiara	Kg	24	14000	341250
Urea	Kg	118	2500	294643
Phonska	Kg	150	2800	420000
Kcl	Kg	42	14000	592308
Sp36	Kg	100	3000	300000
Basmilang	L	1,57	100000	157143
Gramaxone	L	1,71	100000	171429
Filia	L	1,89	87105	154737
Blass	L	2,20	65000	143000
Starban	B	1,83	80000	146667
Plenum	L	2,17	50000	108333
Metindo	L	2,08	25000	51923
Tk Luar Keluarga	HOK			1394413
Pajak Lahan				73036
Transportasi				113929
Ili-ili				126429
Total Biaya Tunai	Rp			4773166
3. Biaya Tetap				
Penyusutan Alat	Rp			154205
TK dalam keluarga	HOK			340357
Total biaya tetap	Rp			494563
Total Biaya	Rp			5267729
4. Pendapatan biaya tunai	Rp			8201834
5. Pendapatan total biaya	Rp			7707271
R/C atas biaya tunai				2,72
R/C atas total biaya				2,46

Sumber: Data primer diolah (2022)

C. Risiko Produksi

Nilai Koefisien Variasi (CV) produksi sebesar 0,48, yang terlihat kurang dari 0,5 yang artinya usahatani padi berada pada risiko rendah. hal ini terlihat dari petani yang tidak pernah berhenti berusaha tani

meskipun produksinya mengalami kegagalan karena adanya serangan hama wereng dan kekurangan air irigasi, hal ini dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Analisis risiko produksi usahatani padi

Uraian	Risiko Produksi
Rata-Rata (E)	3.089
Ragam (Va2)	2.232.103
Simpangan Baku (V)	1.494
Koefisien Variasi (CV)	0,48
Batas Bawah (L)	-2.229.014

Sumber: Data primer diolah (2022)

D. Risiko Pendapatan

Rata-rata pendapatan petani padi adalah Rp 9.363.116/ satu musim tanam dengan ragam (*variance*) sebesar 24.047.905.830.936, simpangan baku (*standard deviation*) sebesar 4.903.866 maka koefisien variasi (CV) sebesar 0,52 nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai $CV > 0,5$ yang berarti usahatani padi memiliki risiko yang tinggi. Hal ini sejalan dengan pendapat (Mardiah & Mirayana, 2019) nilai koefisien variasi yang diperoleh sebesar 0,576 yang artinya risiko pendapatan tinggi.

Risiko pendapatan tinggi dikarenakan fluktuasi produksi padi yang menyebabkan pendapatan petani berkurang, selain itu juga adanya tambahan biaya yang harus dikeluarkan petani untuk menyewa mesin pompa air untuk menyedot air ke lahan. Selain itu fluktuasi harga padi juga terjadi dikarenakan petani menjual padi dengan tengkulak yang memiliki harga rendah dibandingkan harga jual pabrik yang mempengaruhi pendapatan. Hal ini dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Analisis risiko pendapatan usahatani padi

Uraian	Risiko Pendapatan
Rata-Rata (E)	9.363.116
Ragam (Va2)	24.047.905.830.936
Simpangan Baku (V)	4.903.866
Koefisien Variasi (CV)	0,52
Batas Bawah (L)	-24.047.896.467.820

Sumber: Data primer diolah (2022)

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI KEBIJAKAN

Adapun kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut : Pendapatan usahatani padi sebesar Rp. 7.707.271/0,53 Ha dengan analisis R/C sebesar $2,46 > 1$ yang artinya menguntungkan dan tingkat risiko produksi dengan nilai CV sebesar $0,48 \leq 0,5$ yang artinya memiliki risiko yang rendah dan risiko pendapatan dengan nilai CV sebesar $0,57 > 0,5$ yang artinya memiliki risiko yang tinggi dikarenakan berkurangnya produksi karena serangan hama, kekurangan air irigasi, serta menjual produknya ke tengkulak. Rekomendasi yang dapat disampaikan yaitu perlu adanya kebijakan dari pemerintah dalam menampung hasil produksi padi dengan harga sesuai ketetapan pemerintah sehingga dapat mengurangi risiko pendapatan petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Ibrahim, R., Halid, A., & Boekoesoe, Y. (2021). Analisis Biaya Dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Non Irigasi Teknis Di Kelurahan Tenilo Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 5(3), 176–181.
- Jayani, I., & Ruffaida, F. S. (2020). View metadata, citation and similar papers at core.ac.uk. *PENGARUH PENGGUNAAN PASTA LABU KUNING (Cucurbita Moschata) UNTUK SUBSTITUSI TEPUNG TERIGU DENGAN PENAMBAHAN TEPUNG ANGKAK DALAM PEMBUATAN MIE KERING*, 8(1), 274–282.
- Lawolo, O., & Agape Waruwu, B. (2022). Analisis Risiko Dan Manajemen Risiko Usahatani Padi Di Kecamatan Gido, Kabupaten Nias, Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Agribisnis*, 11(2), 19–26. <https://doi.org/10.32520/agribisnis.v11i2.2231>
- Mahfud, K., Nazlia, S., & Naufal, A. (2021). Resiko Produksi dan Pendapatan Usaha Menggunakan Koefisien Variansi Budidaya Udang Vaname (*Litopenaeus vannamei*) di Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya. *Jurnal TILAPIA*, 2(2), 34–46. <https://doi.org/10.30601/tilapia.v2i2.2008>
- Mardliah, A., & Mirayana, E. (2019). Analisis resiko produksi dan pendapatan usahatani padi organik di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Wacana Pertanian*, 15(1), 37–42. <http://dx.doi.org/10.37694/jwp.v15i1.49>
- Mardliyah, A., & Priyadi, P. (2021). Analisis Risiko Produksi Cabai Merah Di Desa Margototo Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur. *Journal of Food System and Agribusiness*, 5(2), 93–98. <https://doi.org/10.25181/jofsa.v5i2.2156>
- Mutiara farah, K. A. Y. (2022). *Manajemen Risiko dalam Usahatani Padi di Desa Gerbo Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan*. 6, 911–920.
- Opu, S. T., Retang, E. U. K., & Saragih, E. C. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah Irigasi Di Desa Lai Hau Kecamatan Lewa Tidahu Kabupaten Sumba Timur. *Agrivet : Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian Dan Peternakan (Journal of Agricultural Sciences and Veteriner)*, 10(1), 121–130. <https://doi.org/10.31949/agrivet.v10i1.2654>
- Randika, R., Sidik, M., & Peroza, Y. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah Di Desa Sepang Kecamatan Pampangan Kabupaten Oki. *Societa: Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 10(2), 66. <https://doi.org/10.32502/jsct.v10i2.4292>
- Saragi, C. P., Aulia, M. R., & Manihuruk, R. A. (2022). Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah. *Agriust*, 3(1), 26–31.